

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun 2020 telah terjadi fenomena pandemi *Covid – 19* di Indonesia, hal tersebut berdampak luar biasa terhadap bursa saham di seluruh dunia, hal itu terjadi karena ketidakpastian situasi yang terjadi akibat pandemic *Covid – 19* pada saat itu membuat efek yang merambat pada sektor finansial di seluruh dunia, termasuk bursa saham Indonesia yang terdampak signifikan menyebabkan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) mengalami penurunan sangat tajam, pada lima Maret 2020 IHSG masih berada pada poin 5.700, lalu pada dua puluh tiga Maret turun pada poin 3.940, atau turun tiga puluh persen kurang dalam satu bulan. Peristiwa tersebut juga mengakibatkan para investor saham lebih spekulatif dalam pengambilan keputusan menjual dan membeli suatu saham, investor yang melakukan pembelian secara spekulatif menganggap harga saham sudah murah atau *undervalue*. Tiga fenomena yang dominan terjadi di antara investor, yaitu ketika seorang investor atau sekelompok investor cenderung membeli berdasarkan informasi dari seorang *influencer* pada media sosial tanpa adanya kredibilitas yang jelas terhadap dunia investasi saham, investor cenderung tergiur dengan *return* investasi yang besar, tanpa mengetahui saham apa yang investor beli secara detail, fenomena ini dikategorikan sebagai *Herding behavior*. Fenomena selanjutnya yaitu *Contagion* telah membuat jumlah krisis keuangan meningkat

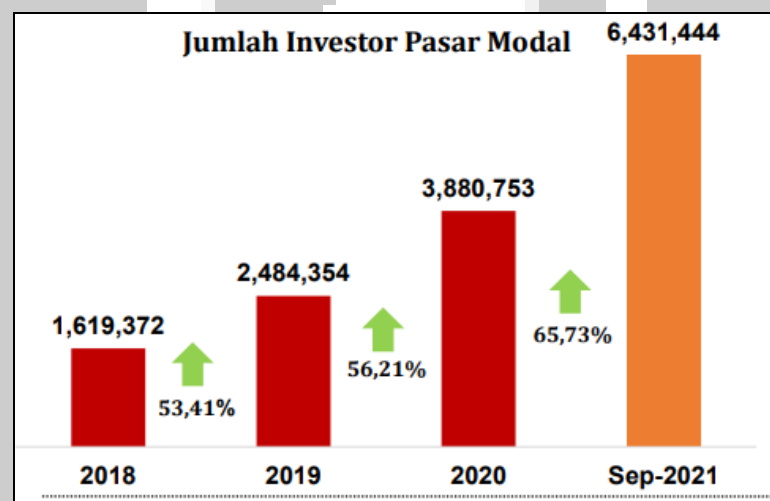
dengan cepat hingga menyebar ke seluruh negara, hal tersebut merupakan fenomena yang dikenal sebagai *financial Contagion* (Trevino, 2020).

*Index* bursa dunia seperti *Dow Jones*, *Nasdaq* dan *S&P 500*( Amerika), Bursa Asia *Nikkei 225 index* (Jepang), *Hang Seng Index*( Hongkong), *Shanghai Composite Index* (Shanghai), *Strait Times Index* (Singapura), Bursa Eropa *FTSE 100 Index* ( London), *Xetra Dax* ( Frankfurt), ketika bursa-bursa tersebut mengalami kenaikan poin hal itu membuat terjadinya kenaikan poin pada Index bursa saham Indonesia, namun begitu juga sebaliknya, ketika hal itu terjadi membuat para Investor lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan, bahkan *Overconfidence* dalam pengambilan keputusan pada saat itu ketika situasi penuh ketidakpastian.

Rahman dan Gan (2020) menyatakan “*An investor is defined as an individual who commits money to an investment product to seek an expected return, and the main concern of an investor is to maximize returns while minimizing risk*”(Seorang investor didefinisikan sebagai individu yang melakukan uang untuk produk investasi untuk mencari pengembalian yang diharapkan, dan perhatian utama investor adalah untuk memaksimalkan keuntungan sambil meminimalkan risiko). Rahman dan Gan (2020) juga menambahkan bahwa beberapa objektif untuk melakukan investasi harus terpenuhi untuk mencari keuntungan di masa depan dengan mengorbankan keuntungan yang segera, dan beberapa objektif harus dipenuhi untuk setiap investasi, seperti keamanan terhadap likuiditas, pertumbuhan, dan inflasi lalu pemilihan risiko dan laba.

Zahera & Bansal (2018) *Herding behavior* dalam dunia saham menurut mereka, *Herding behavior* di pasar saham merupakan kecenderungan investor untuk mengikuti informasi kolektif dari investor lain dari pada informasi pribadi. Hal ini dapat mengakibatkan penyimpangan harga dari nilai fundamental dan risiko hasil investasi yang berkurang. Menurut Dhankar (2019) *Overconfidence as a phenomenon in which an individual overestimates the probability of his favoured hypothesis* (kepercayaan berlebihan sebagai fenomena di mana seorang individu melebih-lebihkan kemungkinan hipotesis yang disukainya).

Aktivitas investasi di Indonesia mengalami peningkatan, yang artinya banyak masyarakat Indonesia yang sadar akan pentingnya investasi. Hal ini didukung pada data *Single Investor Identification* (SID) berdasarkan data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), yang disajikan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1  
Data kenaikan *single investor identification*

Tahun 2018 jumlah investor pasar modal yang tercatat dalam KSEI sebesar 1.619.372 dan mengalami kenaikan sebesar 53,41 persen pada tahun

2019, sehingga tercatat 2.484.354 jumlah investor pasar modal di Indonesia. Tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 56,21 persen sehingga pada tahun 2020 tercatat jumlah investor pasar modal sebesar 3.880.753. bulan September 2021 mengalami kenaikan sebesar 65,73 persen, sehingga data jumlah investor pasar modal tercatat sebesar 6.431.444. Berdasarkan data yang disajikan oleh KSEI, investor didominasi laki-laki sebesar 65,42 persen dan sisanya sebesar 37,58 persen investor perempuan. Di Indonesia wilayah paling banyak investor individu terdapat pada pulau Jawa, yaitu sebesar 69,93 persen. Urutan sepuluh kota di Jawa Timur dengan SID terbesar per Agustus 2021 adalah Surabaya sebesar 98.142, Malang sebesar 39.143, Sidoarjo sebesar 32.532, Kediri sebesar 18.130, Gresik sebesar 13.447, Jember sebesar 11.865, Madiun sebesar 10.753, Banyuwangi sebesar 10.753, Mojokerto sebesar 9.991, dan Blitar sebesar 9.706. dibawah ini disajikan data sepuluh kota di Jawa Timur dengan SID terbesar per Agustus 2021



Gambar 1.2  
Beritalima.com, data diolah

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Apakah *Herding Behaviour* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya?
2. Apakah *Contagion* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya?
3. Apakah *Overconfidence* berpengaruh signifikan positif terhadap *stock* pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh *herding behaviour* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya.
2. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh *Contagion* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya.
3. Menguji dan menganalisis signifikansi pengaruh *Overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi saham di Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini akan dapat digunakan oleh Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, Investor *retail*, dan bagi penulis. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya  
Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah koleksi daripada Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dan juga sebagai tambahan

informasi untuk pembandingan pada mahasiswa/i yang akan mengambil dengan judul yang relevan.

### 2. Bagi Investor individu

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan terhadap instrumen investasi saham.

### 3. Bagi Penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi penulis menambah wawasan dan informasi validasi terkait instrumen investasi saham, hal tersebut juga bermanfaat untuk penulis karena penulis aktif melakukan transaksi menjual dan membeli saham.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis dari penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan

pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis deskriptif masing-masing risiko yang digunakan, pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil analisis.

#### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini dijelaskan tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan dan juga disertakan keterbatasan penelitian dan beberapa saran.